



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seijin ISI Padangpanjang

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bailau merupakan salah satu Ritual kematian yang terdapat di Kabupaten Solok tepatnya di daerah Kampai Tabu Karambia (KTK), pada awalnya Ritual ini merupakan salah satu ritual yang muncul karena meninggalnya salah seorang warga kampung di Solok khususnya di Kampai Tabu Karambia (KTK), dimana pada saat seorang meninggal tersebut berada di perantauan dan jasadnya tidak bisa dibawa pulang, maka sanak saudara yang berada dikampung halaman melakukan *ilau* yang biasa disebut dengan *bailau* (*maratok*) secara bersama-sama.

Pada saat sekarang kesenian *bailau* ini sudah menjadi bentuk kesenian pertunjukan tradisi yang ditampilkan pada setiap acara adat ataupun alek nagari, menurut Ediwar dalam bukunya *Seni Pertunjukan Indonesia* (2002) bahwa kesenian *baialau* ini merupakan salah satu *Gendre Seni Pertunjukan Melayu Minangkabau* yang sampai sekarang masih menjadi salah satu kesenian yang cukup banyak dikenal oleh masyarakat solok, baik pada acara adat, alek Nagari maupun acara-acara lainnya.¹

Dilihat dari bentuk pertunjukannya secara teks *bailau* merupakan salah satu kesenian yang kompleks karena, di dalam kesenian *bailau* terdapa tiga unsur seni diantaranya seni teater, seni tari dan, seni vokal, seni tetater yang

¹. Ediwar. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia (Gendre Seni Pertunjukan Melayu Minangkabau) Pertunjukan Kesenian Dalam Hubungan Dengan Peristiwa Adat Dalam Masyarakat Minangkabau Cukup Memegang Penting Sebagai Penyemarak.*, hal 34.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
 3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seijin ISI Padangpanjang

dimaksud di *bailau* adalah didalam tradisi pertunjukan *bailau* ada sebuah peran dimana peran ini bertujuan menggambarkan sebuah kesedihan keluarga mendengar kabar kematian tersebut, unsur seni tari yang terdapat pada tradisi *bailau*, adalah berbentuk gerak yang dilakukan dalam *bailau* yang tujuannya untuk mengexperikan gejala batin para keluarga yang ditinggalkan, unsur seni musik yang dimaksud dalam *bailau* adalah musik pengiring yang gunanya untuk mengiringi pertunjukan *bailau*, disamping itu ritual *bailau* juga diiringi dengan vokal yang disebut juga dengan *dendang*.

Keberadaan *dendang* di dalam *bailau* berfungsi sebagai pengisi suasana sekaligus sebagai musik dalam mengiringi tariannya.² Selain diiringi oleh *dendang* *bailau* juga diiringi oleh instrument gendang dan *sarunai*. Vokal *dendang* yang dibawakan kerap bernuansa sedih, yang mana *dendang* tersebut bercerita tentang tingkah laku orang yang meninggal tersebut semasa hidupnya, salah satu contoh syair *dendang* nya seperti di bawah ini :

Baru nyo turun dari o janjang, antah ba balik antah tido
 Yooooooo... eeeeeeeee... haaapp... haaaappppp oo dagang
 Ruso dihulu panjang tanduak biri biri disembanyo
 Yooooooo... eeeeeeeee... haaaapppp... haaaaapppppp ooo dagang
 Ba a nyo hati ndak ka mabuak anak batigo hilang surang
 Yooooooo... eeeeeeeee... haaaapp... haaappppp oooo dagang.

Isi dari syair yang disampaikan *pendendang* merupakan salah satu bentuk rasa kecewa bagi keluarga yang ditinggalkan, selain rasa kecewa bentuk teks atau syair yang dilantunkan juga menceritakan tentang prilaku selama Almarhum

². Wawancara dengan Ibu Supenida, 50 Tahun, Tanggal 12 September 2015, Di Solok

ketika masih hidup dikampung halaman nya.³ sebagai mana syair dibawah ini:

Duduak bajuntai diateh karusi patah padi rang patah
 Iko lah tibo surek dari batawi rang bujang gadang lah rang bujang
 Barueh-rueh batang jaguang barueh lalu kabukunyo
 Lah pueh hati mamak kanduang bujang lah ilang jo lakunyo
 Pinang sinawa rampak paga, ilang dilamun lamun ombak
 Ilang rang bujang jo parangai nak, ilang dimato rang nan banyak
 Oo iko banyaknyo buah jambu, haramnyo nak nan ka masak

Syair-syair tersebut dilantunkan dengan irama oleh *sipendendangnya*, menurut pengkarya irama yang terdapat pada kesenian *bailau* ini selalu memunculkan tiga bentuk nada pokok, nda-nada ini selalu muncul selama *dendang* itu dilantunkan hal ini pengkarya analisa berdasar dua sampel *dendang ilau* yang sudah divideokan, yakni *dendang ilau* Salayo dan *dendang Ilaui* di Kampai Kubu Karambia kota Solok, disamping itu juga dianalisa hasil pengamatan langsung dilapangan yang sudah direkam secara manual dengan kamera, dengan demikian pengkarya menyimpulkan bahwa nada yang terdapat dalam kesenian *bailau* tersebut terdiri dari tiga nada pokok yaitu A, Bes, D nada tersebut sangat tergantung pada tone awalnya, Jika seandainya *sipendandang* memainkan pada nada dasar D minor, tiga nada pokok tersebut akan menjadi yaitu nada A, Bes dan, D sebagaimana contoh di bawah ini :



Notasi 1

³ .Wawancara dengan Ibuk Masniar, 45 Tahun, Tanggal 18 September 2015. Di Solok.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seijin ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
 3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Menurut pengkarya tiga nada sebagai mana contoh di atas merupakan nada-nada yang membangun struktur *dendang bailau*, sehingga perjalanan irama *dendang* hanya bermain sekitar nada A, Bes, dan D. Dari hasil analisis di atas pengkarya menafsirkan tiga nada tersebut sebagai nada pokok yang menjadi ciri khas dalam kesenian *dendang bailau*, fenomena inilah menginspirasi pengkarya untuk menggarap ulang ke dalam sebuah komposisi musik 'baru' yang berpijak pada kesenian *bailau* dengan tiga nada pokok tadi yang akan menjadi kekuatan dalam karya pengkarya, disamping itu pengkarya juga akan mengembangkannya ke dalam bentuk garapan yang lebih kaya dengan mengembangkan unsur vokal *bailau* dengan pendekatan tradisi.

Karya ini akan Pengkarya beri judul yakni "*Bailau Ditigo Nada*" judul tersebut sekaligus menjadi inspirasi dalam menegaskan tiga nada pokok yang menjadi sumber utama dalam garapan pengkarya.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana menciptakan sebuah komposisi musik yang hanya berpijak dari tiga nada pokok *dendang bailau* dengan menggunakan pendekatan tradisi, dan bagaimana cara memunculkan kesan religius pada bentuk garapnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
 3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

C. Tujuan dan Kontribusi Penciptaan

1. Tujuan

Memberikan suatu apresiasi musik karawitan baru kepada masyarakat umum Khususnya mahasiswa Institut Seni Indonesia Padangpanjang yang berangkat dari kesenian *bailau* di kota solok.

Untuk mengasah kemampuan pengkarya dalam mewujudkan komposisi musik karawitan baik secara Teori maupun secara praktek.

2. Kontribusi

Melalui garapan ini pengkarya harapan bisa menjadi bahan acuan untuk pengkarya lain dalam membuat sebuah komposisi karawitan yang berangkat dari salah satu kesenian tradisi yang ada di Sumatera Barat khususnya Minangkabau.

Sebagai bahan apresiasi dan referensi bagi mahasiswa Institut Seni Indonesia Padangpanjang khususnya mahasiswa jurusan karawitan

Melalui karya ini pengkarya mengharapkan agar bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk memacu para mahasiswa dalam mempelajari berbagai bentuk kesenian lain yang akan menambah apresiasi, yang nantinya bisa melahirkan karya yang berkualitas.

3. Keaslian Karya

Untuk mengetahui tingkat Originalitas karya di perlukan perbandingan baik secara teori maupun audio visual terhadap karya-karya

terdahulu hal ini dapat dilihat dari ide garapan, media ungkap, pendekatan garap dan bentuk garapan, adapun karya maupun tulisan yang dapat diacu sebagai bahan perbandingan adalah:

Laila khotni (1998), "sampelongs" .tiga nada yang dibunyikan serentak baik oleh piano, gitar atau alat musik lainnya, ia akan menghasilkan harmoni acord yang harmonis, karya ini di garap melalui instrumen musik barat, keselarasan yang diperoleh karya tersebut disusun berdasarkan hukum-hukum atau aturan-aturan yang sudah ditentukan oleh hukum musik barat. Sedangkan karya komposisi "*Bailau Ditigo Nada*" difokuskan ke arah tiga nada yang terdapat dalam dendang *bailau* di nagari Kampai Tabu Karambia kota Solok

Ninon Syofia (2010), Dalam Tesisnya Ninon Syofia menjelaskan bahwa Musik dalam tari Ilau adalah musik eksternal dan musik internal, sedangkan dalam garapan karya "*Bailau Ditigo Nada*" Pengkarya akan menghadirkan dalam bentuk komposisi musik karawitan baru, sedangkan musik eksternal yang akan di garap hanya pada vokalnya saja.

Andra Pebtaliyus (2015), "laporan karya seni ghobok roduo" dalam karyanya Andra Pebtaliyus menggunakan interval minor, dengan dasar vokalnya berada di nada A maka interval pada minor asli A, B, C, D, E, F, G, sedangkan dalam komposisi "*Bailau Ditigo Nada*" pengkarya menciptakan komposisi musik baru yang berpijak pada interval nada Dm dengan interfal nada minor aslinya berada di nada A, Bes dan D.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang